

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DI KELAS V SDN II BATANG ANAI PADANG PARIAMAN

Nenci Nelvia Andari¹, Gusmaweti², Muhammad Sahnan,¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-Mail: NenciNelvia@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of motivation and learning outcomes IPA Elementary School fifth grade students Batang Anai. Several factors lead to low motivation and learning outcomes are caused by the methods used by teachers still focus on the teacher. The research objective was to describe the use of cooperative learning model type Group Investigation (GI) in increasing student motivation and learning outcomes. This type of research is a classroom action research. Subjects of the study were fifth grade students of SDN II Batang Anai by the number of students 22. Instruments used in the study is the observation sheet aspects of teacher learning, and students, questionnaire motivation, and learning about the test results. Results of data analysis, the number of students motivation of students through questionnaires and observation by the average observer motivation of students through questionnaires in the first cycle increased 68% in the second cycle 87%, student motivation through observations in the first cycle and a 46.5% increase in cycle II 81.5%. Student learning outcomes in science learning through cooperative learning model type Group Investigation (GI) increases. Number of students who have grades above KKM (54.54%) in the first cycle increased to (86.36%) in the second cycle. Average student learning outcomes in the first cycle was 70.86, while in the second cycle increased to 82.68. It can be concluded that the implementation of science teaching with cooperative learning model type Group Investigation (GI) in increasing students' motivation and learning outcomes SDN class II Batang Anai. Based on these results the researchers suggested that teachers use cooperative learning model type Group Investigation (GI) in the process of learning science to enhance students' motivation and learning outcomes.

Keywords: Motivation, Results, Group Investigation, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia menerapkan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok masyarakat dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk mau maju, sejahtera di masa depannya. Pendidikan

adalah pengaruh, bantuan dan tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar secara mendetail.

Kemampuan seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang produktif menyenangkan bagi siswa yang

dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Guru adalah pemberi pesan dalam komunikasi harus mampu mengajar, memotivasi, serta merangsang siswa untuk dapat menerima informasi baik berupa materi maupun praktek agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA di kelas V SDN 11 Batang Anai masih berfokus pada guru diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih mengalami kendala-kendala diantaranya motivasi siswa yang masih rendah. Pada proses pembelajaran IPA guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Seperti yang diketahui metode ceramah adalah metode yang berpusat pada guru. Pada waktu guru menyuruh siswa menganalisis pelajaran, siswa seolah-olah bekerja semuanya. Akan tetapi ketika diminta guru untuk menanggapi ke depan kelas, tidak satu orang pun yang

berani, dan apabila sudah dipaksa baru siswa maju ke depan. Ketika siswa diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Sampai guru memberikan tugas diakhir pembelajaran maka banyak dari siswa kelas V tersebut yang tidak menyelesaikan tugas tersebut dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan, dan karena itu diperlukan upaya untuk menimbulkan tingkat motivasi belajar siswa. Guru sangat berperan penting untuk melakukan perubahan. Di sini peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode *group investigation* (GI).

Salah satu model yang cocok yang cocok untuk diterangkan di SD adalah metode *Group Investigation*. Menurut Asma (2008:31) *Group Investigation* (GI) adalah siswa dikelompokkan secara heterogen atas jenis kelamin dan etnik. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Guru berperan sebagai salah satu sumber belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2006:243), penelitian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada

diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam bentuk peserta didik akan mempunyai perspektif dengan penekanan pada materi standar kompetensi, kompetensi dasar semester dua.

Sardiman (2011:92), menyatakan bahwa: Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu: (1) memberikan angka, (2) hadiah, (3) saingan/kompetensi, (4) *ego-invalen*, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, (11) tujuan yang diakui.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul: “ **Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 11 Batang Anai Padang Pariaman**”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dapat diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan atau proses penemuan. Biasanya penelitian digunakan untuk menemukan jawaban dari setiap permasalahan, namun pengertian penelitian bagi setiap orang mungkin akan berbeda. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 11 Batang Anai Kabupaten Padang

Pariaman. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran dan peneliti telah mengenal SD ini.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 11 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 22 (dua puluh dua) orang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, dimana peneliti dan guru kelas berperan aktif dalam penelitian, sehingga upaya yang dilakukan mendapatkan hasil sesuai dengan diharapkan. Sebelum melakukan penelitian kegiatan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun indikator keberhasilan motivasi dan hasil belajar untuk penelitian ini adalah:

1. Motivasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran meningkat dari 27% menjadi 70%
2. Motivasi siswa dalam bertanya meningkat dari 22% menjadi 70%
3. Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 27% menjadi 70%
4. Motivasi siswa mengerjakan latihan dengan tepat waktu meningkat dari 32% menjadi 70%
5. Hasil kognitif pemahaman belajar siswa meningkat dari 27% menjadi 75%

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Tes hasil belajar
3. Angket

Sumber data peneliti adalah proses kegiatan belajar IPA dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Hasil Observasi
2. Analisis Data Motivasi Siswa
3. Analisis Hasil Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Pengamatan pada siklus I ini dilaksanakan saat dilakukan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Pengamatan dilakukan terhadap siswa dan peneliti. Dalam kegiatan ini, pengamat mengamati siswa dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Pengamatan Proses Pembelajaran

Guru

Pengamatan terhadap proses pembelajaran guru mendapatkan skor rata-rata 73%, berarti guru mendapatkan nilai dengan kriteria “cukup”.

2. Pengamatan Motivasi Siswa

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi siswa. Pada siklus pertama ini terlihat motivasi siswa belum begitu nampak atau bisa dikatakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk memotivasi pada siklus pertama ini dikatakan belum berhasil untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

Hasil dari angket motivasi yang diamati oleh observer terhadap motivasi siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Rekapitulasi Persentase hasil Angket Motivasi Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang dinyatakan	Motivasi (%)
1	Keinginan siswa untuk memperoleh pengetahuan	71
2	Motivasi siswa untuk belajar	65
3	Sesuai dengan minat	68
Jumlah		204
Rata-rata		68

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penilaian semua kategori nilai tidak memuaskan dengan arti lain siklus pertama ini tidak berhasil hal ini dapat jelas dalam hasil tes belajar yang dilakukan di akhir siklus I ini guru memberikan tes kepada siswa untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan pembelajaran IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Ulangan harian) Siklus I

Keterangan	Jumlah
Siswa yang mengikuti tes	22
Siswa yang tuntas	12
Siswa yang tidak tuntas	10
Rata-rata nilai siswa	70
Persentase ketuntasan siswa	54,54%
Target	≥75%

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan pada siklus II ini dilaksanakan saat proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Pengamatan dilakukan terhadap siswa dan peneliti. Dalam kegiatan ini, pengamat mengamati siswa dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan pengamat yaitu dengan memberi centang pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

1. Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Pengamatan terhadap guru mendapatkan skor 82,5%, berarti guru mendapatkan nilai kriteria “baik”. Rekapitulasi Persentase Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) siklus II pertemuan

I proses pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti mendapatkan skor 80%, berarti peneliti mendapatkan nilai dengan kriteria “cukup”. Pertemuan 2 proses pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti mendapatkan skor 85%, berarti peneliti mendapatkan nilai dengan skor “baik”. Diperoleh fakta bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IPA siklus II diperoleh persentase 82,5%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada pada rentang skor 81%-90% sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus II ini termasuk kedalam kriteria “baik”

2. Pengamatan Motivasi Siswa

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi siswa. Digunakan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan guru. Pada siklus II ini terlihat motivasi siswa sudah nampak atau bisa dikatakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk memotivasi pada siklus pertama ini dikatakan sudah berhasil untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

Hasil *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Persentase Hasil Angket Motivasi Siswa Pada Siklus II

Aspek yang dinyatakan	Motivasi (%)
Keinginan siswa untuk memperoleh pengetahuan	87
Motivasi siswa untuk belajar	85
Sesuai dengan minat	90
Jumlah	262
Rata-rata	87

3. Hasil Belajar Siswa

Di akhir siklus II ini peneliti memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan pelajaran IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar (Ulangan Harian) Siswa Siklus II

Keterangan	Jumlah
Siswa yang mengikuti tes	22
Siswa yang tuntas	19
Siswa yang tidak tuntas	3
Rata-rata nilai siswa	82,68
Persentase ketuntasan siswa	86,36%
Target	≥75%

Pembahasan

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang dilaksanakan, peneliti menemui berbagai masalah. Untuk mengatasi hal ini peneliti melakukan tahap

perencana dan melaksanakan semaksimal mungkin. model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ini menyebabkan perubahan belajar bagi siswa. Biasanya siswa kurang termotivasi untuk belajar. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ini memotivasi siswa meningkat dan hasil belajarnya juga meningkat. Siswa sudah bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan arahan dari guru, bimbingan, pujian, agar mendapatkan nilai yang sempurna.

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Guru

Dari hasil pengamatan lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat proses pembelajaran guru dapat dilihat pada Tabel berikut:

Hasil Pengamatan Observasi Aspek Guru

Siklus	Jumlah skor	Persentase
I	14,5	73%
II	16,5	82%

Hasil pengamatan lembar observasi diperoleh fakta bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IPA pada siklus I diperoleh persentase 73% sedangkan pada siklus II 82%. Terjadi peningkatan dari siklus I (73%) ke siklus II (82%) sebanyak 9%. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sudah termasuk ke dalam kriteria “baik” dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan peneliti dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, tanya jawab tentang materi yang diajarkan, mengarahkan siswa melakukan penyelidikan.

2. Motivasi Pembelajaran IPA Siswa

a. Pengamatan Motivasi

persentase rata-rata motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel .

Rekapitulasi Persentase Pengamatan Motivasi Siswa Pada Siklus I dan II

Indikator yang Diamati	Persentase hasil pengamatan (%)		Peningkatan (%)
	1	2	
Bertanya pada guru	56,81	81,81	25
Menjawab pertanyaan	38,63	81,81	43,18
Menyelasaikan latihan tepat waktu	42,17	88,63	46,46
Memperhatikan guru	49,99	79,54	29,55
Rata-rata klasikal	47,15	82,94	35,79

Rata-rata motivasi siswa secara klasikal siklus I adalah 47,15% dan pada siklus II adalah 82,94%. Peningkatan motivasi siswa disebabkan pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

b. Angket Motivasi

persentase rata-rata angket motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Rekapitulasi Persentase Hasil Angket Motivasi Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aspek yang dinyatakan	Persentase Siklus I (%)	Persentase siklus II (%)
1	Keinginan siswa untu memperoleh pengetahuan	71	87
2	Motivasi siswa untuk belajar	65	85
3	Sesuai dengan minat	68	90
Jumlah		204	262
Rata-rata klasikal		68	87

Rata-rata angket motivasi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 68% dan pada siklus II adalah 87%. Peningkatan motivasi siswa disebabkan pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Guru dalam proses pembelajaran sudah baik

c. Perbandingan Angket Motivasi dan Pengamatan Motivasi

Perbandingan Persentase Angket Motivasi dan Pengamatan Motivasi

Siklus	Motivasi		Rata-rata (%)
	Angket (%)	Pengamatan (%)	
I	68	46,5	57
II	87	81,5	84

Diperoleh fakta bahwa angket motivasi siswa dan pengamatan motivasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IPA

hasil penilaian motivasi siswa melalui Hasil analisis data, jumlah siswa motivasi siswa melalui angket dan pengamatan oleh *observer* rata-rata motivasi siswa melalui angket pada siklus I 68% terjadi peningkatan pada siklus II 87%, motivasi siswa melalui pengamatan pada siklus I 46,5% dan meningkat pada siklus II 81,5%.. Pada siklus II sudah dapat dilihat peningkatan yang terjadi karena siswa diberi bimbingan yang dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel.

Persentase Ketuntasan dan Rata-rata Hasil siklus I dan II

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai >70	Persentase dan jumlah yang belum mencapai nilai <70	Nilai rata-rata secara klasikal
I	54,54% (12 orang)	45,45% (10 orang)	70,86
II	86,86% (19 orang)	13,63% (3 orang)	82,68

Berdasarkan tabel, tentang persentase ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 54,54% dan belum tuntas 45,45%, dengan rata-rata secara klasikal 70. Sedangkan pada siklus II, siswa

yang tuntas belajar 86,86% dan yang belum tuntas belajar hanya 13,63%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Guru dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pembelajaran, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran.

KEIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. motivasi siswa dalam bertanya pada guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN II Batang Anai mengalami peningkatan dari 56,5% ke 81,5%.

2. motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN II Batang Anai mengalami peningkatan dari 38% ke 81,5%.
3. motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN II Batang Anai mengalami peningkatan dari 42,5% ke 88%.
4. motivasi siswa dalam memperhatikan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN II Batang Anai mengalami peningkatan dari 49,5% ke 79
5. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN II Batang Anai. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes hasil belajar siklus I ke siklus II. Dari 54,54% ke 86,36%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat dijadikan

salah satu alternatif diantara metode pembelajaran yang ada

2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Guru dapat membuat rancangan pelajaran IPA sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur.2008. *Model Pembelajaran kooperatif*. Padang: UNP Pres
- A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi aksara.
- Wardani, I.G.A.K. dkk. 2003. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.